

**ASUHAN AKUPUNKTUR PADA PENDERITA XIAO KE DI RUMAH SEHAT ATH-THIB  
HOLISTIC TANGERANG****Ika Cahyanti<sup>1\*</sup>, Puspo Wardoyo<sup>2</sup>, Ikhwan Abdullah<sup>3</sup>, Amal Prihatono<sup>4</sup>**<sup>1-4</sup>Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam  
V/Brawijaya Malang

Email Korespondensi: cahyantiika880@gmail.com

Disubmit: 24 Februari 2026

Diterima: 27 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i6.25233>**ABSTRACT**

*Xiao Ke is a term in Chinese Medicine that describes a disease condition similar to the characteristic symptoms of Diabetes Melitus in Western Medicine, including excessive thirst (polydipsia), excessive appetite (polyphagia), frequent urination (polyuria), weight loss, and body weakness. Acupuncture is considered a safe, rational, effective, affordable, and natural treatment option and serves as an alternative therapy to reduce the incidence of Xiao Ke or Diabetes Melitus. This case study aimed to determine the benefits of acupuncture care in a patient with Xiao Ke at Rumah Sehat Ath-Thib Holistic Tangerang. The study was conducted as a single case study over six therapy sessions on a 44-year-old male participant with Diabetes Melitus. Data collection techniques included observation (Wang), interview (Wen), listening and smelling (Wen), and palpation (Qie) in accordance with Traditional Chinese Medicine diagnostic standards. The selection of acupuncture points was based on the Yang Xiao Zheng syndrome, with the therapeutic principle of nourishing Yin and clearing heat pathogens (deficiency-type). The evaluation results showed that the treatment objectives were achieved and the problems were resolved, indicated by a decrease in blood glucose levels and improvement in the participant's condition. Supporting factors that contributed to the success of the acupuncture care included good cooperation between the researcher and the participant in providing and undergoing therapy, as well as adherence to the given recommendations.*

**Keywords:** *Diabetes Melitus, Xiao Ke, Acupuncture Therapy.***ABSTRAK**

Xiao Ke merupakan istilah dalam Chinese Medicine yang menggambarkan suatu kondisi penyakit mirip dengan gejala khas Diabetes Melitus (berupa rasa haus berlebihan (polidipsia), selera makan berlebihan (polifagia), sering buang air kecil (poliuria), penurunan berat badan, serta kelemahan tubuh) dalam Kedokteran Barat. Akupunktur menjadi salah satu pilihan pengobatan yang aman, rasional, efektif, murah, dan alami menjadi alternatif terpilih dalam menekan frekuensi penyakit Xiao Ke atau Diabetes Melitus. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada Penderita Xiao Ke di Rumah Sehat Ath-Thib Holistic Tangerang. Penelitian dilakukan dalam bentuk

studi kasus tunggal selama enam sesi terapi pada satu orang partisipan laki-laki berusia 44 tahun yang memiliki penyakit Diabetes Melitus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi (Wang), wawancara (Wen), pendengaran dan penciuman (Wen), dan perabaan (Qie) sesuai standar ilmu pengobatan Tiongkok. Pemilihan titik akupunktur didasarkan pada sindrom Yang Xiao Zheng dengan prinsip terapi yang diterapkan adalah memupuk Yin dan membersihkan patogen panas (bersifat xu). Hasil evaluasi terapi menunjukkan tujuan tercapai dan masalah teratasi yaitu penurunan kadar gula darah dan perbaikan kondisi partisipan. Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dari asuhan akupunktur adalah adanya kerjasama yang baik antara penulis dan partisipan dalam memberi dan menjalani terapi serta saran yang diberikan.

**Kata Kunci:** Diabetes Melitus, Xiao Ke, Terapi Akupunktur.

## PENDAHULUAN

*Xiao Ke* merupakan istilah dalam pengobatan CM (*Chinese Medicine*) yang menggambarkan suatu kondisi penyakit mirip dengan gejala khas Diabetes Melitus (berupa rasa haus berlebihan (polidipsia), selera makan berlebihan (polifagia), sering buang air kecil (poliuria), penurunan berat badan, serta kelemahan tubuh) dalam Kedokteran Barat (Meng et al, 2023). Diabetes Melitus atau yang biasa disebut dengan Kencing Manis merupakan penyakit gangguan metabolisme tubuh menahun akibat hormon insulin dalam tubuh tidak dapat digunakan secara efektif dalam mengatur keseimbangan gula darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia (Febrinasari et al, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), diagnosis Diabetes Melitus ditegakkan atas dasar peningkatan kadar glukosa darah, serta adanya keluhan klasik seperti poliuria, polidipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan oleh penyebab lain, serta keluhan lain yang menyertai seperti badan lemah, kesemutan, gatal, mata kabur, disfungsi ereksi pada pria, serta pruritus vulva pada wanita. Atas dasar kesamaan

tersebut, maka untuk menjembatani komunikasi antara CM dengan Kedokteran Barat, *World Health Organization* (2021) menetapkan istilah *Xiao Ke* sebagai istilah resmi internasional yang menggambarkan kondisi Diabetes Melitus.

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka kejadian *Xiao Ke* atau Diabetes Melitus. Menurut publikasi terbaru dari *World Health Organization* (2024), angka global penderita *Xiao Ke* atau Diabetes Melitus terus meningkat secara signifikan, diperkirakan sekitar 200 juta orang pada tahun 1990 menjadi 830 juta orang pada tahun 2022. Menurut *International Diabetes Federation* (2024), perkiraan prevalensi global penderita *Xiao Ke* atau Diabetes Melitus umur 20-79 tahun sekitar 151 juta orang pada tahun 2000 menjadi 589 juta orang pada tahun 2024. Menurut PERKENI (2024), Indonesia menduduki peringkat 5 dari 10 negara terbanyak di dunia dengan penyandang *Xiao Ke* atau Diabetes Melitus dewasa (20-79 tahun) sejumlah 19,5 juta pada tahun 2021 dan diprediksi tetap menduduki peringkat 5 dari 10 negara terbanyak di dunia dengan jumlah penderita *Xiao Ke* atau Diabetes Melitus dewasa

(20-79 tahun) sejumlah 28,6 juta pada tahun 2045. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi Xiao Ke atau Diabetes Melitus menjadi 8,5%. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya obesitas (dari 14,8 % menjadi 21,8%), berat badan berlebih (dari 11,5% menjadi 13,6%), dan obesitas sentral (dari 26,6% menjadi 31%), yang merupakan faktor risiko terjadinya Xiao Ke atau Diabetes Melitus (Suharno, & Hoirun, 2024). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi Xiao Ke atau Diabetes Melitus berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah pada penduduk umur  $\geq 20$  tahun adalah 11,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penyandang Xiao Ke atau Diabetes Melitus di Indonesia sangat besar dan merupakan beban yang berat untuk dapat ditangani sendiri oleh dokter spesialis/sub-spesialis atau bahkan oleh semua tenaga kesehatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sehat Ath-Thib Holistic Tangerang periode November-Desember 2025, menunjukkan bahwa terdapat pasien Xiao Ke sebanyak 100 orang pasien dari total 200 pasien (Suputra, 2024).

Xiao Ke atau Diabetes Melitus memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan meningkatnya biaya kesehatan yang cukup besar, oleh karena itu semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah, sudah seharusnya ikut serta dalam usaha penanggulangan Xiao Ke atau Diabetes Melitus. Pengelolaan Xiao Ke atau Diabetes Melitus memerlukan peran serta dokter, perawat, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lain (PERKENI, 2024). Penatalaksanaan Xiao Ke atau Diabetes Melitus yang kurang optimal akan menimbulkan komplikasi mikrovaskular seperti retinopati

diabetik, nefropati diabetik, neuropati diabetik dan komplikasi makrovaskuler seperti penyakit jantung koroner, aterosklerosis, hipertensi, stroke, ulkus diabetik, dan gangguan paru (Kemenkes RI, 2024). Untuk mengatasi penyakit Xiao Ke atau Diabetes Melitus diberikan obat-obatan farmakologis anti-diabet seperti sulfoniluria, glinid, furosemid, tiazolidinedion, penghambat DPP-4, penghambat SGLT-2, penghambat alfa-glukosidase, dan insulin. Efek samping penggunaan obat anti-diabet di antaranya adalah gangguan gastrointestinal, risiko hipoglikemia tinggi, kenaikan BB, ISK, dehidrasi, hipotensi, atau peningkatan LDL dan kreatinin (PERKENI, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Akupunktur dapat digunakan sebagai terapi tambahan pada penyakit Xiao Ke atau Diabetes Melitus (Si et al, 2025). Setiap penyakit tentu ada obatnya, Asuhan Akupunktur yang mudah, aman, rasional, efektif, murah, dan alami menjadi alternatif terpilih dalam menekan frekuensi penyakit Xiao Ke atau Diabetes Melitus. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu diperlukan pola asuhan yang terstandar.

Tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui manfaat serta memperoleh gambaran pelaksanaan asuhan akupunktur pada penderita Xiao Ke di Rumah Sehat Ath-Thib Holistic Tangerang, dengan harapan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan referensi pengembangan ilmu akupunktur, bahan masukan bagi institusi pendidikan, landasan bagi peneliti selanjutnya, serta pertimbangan bagi profesi akupunktur dalam pemberian asuhan pada penderita Xiao Ke. Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur

untuk menurunkan kadar gula darah Penderita *Xiao Ke* di Rumah Sehat Ath-Thib Holistic Tangerang. Bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur pada Penderita *Xiao Ke* di Rumah Sehat Ath-Thib Holistic Tangerang?

#### TINJAUAN PUSTAKA

Diabetes insipidus merupakan kelainan endokrin yang disebabkan oleh kekurangan hormon antidiuretik (diabetes insipidus sentral atau pituitari, ADH) atau respons ginjal yang tidak tepat terhadap ADH (diabetes insipidus renal). Ilmu Pengobatan Tradisional Tiongkok (PTT) mengategorikan diabetes dengan nama *xiāo kě* yang disebabkan oleh faktor endogen atau eksogen. Gejala umum dari keluhan *xiāo kě* seperti rasa haus, penglihatan kabur, sering buang kecil, kurus kegemukan, timbul gatal-gatal, banyak makan dan minum. Penatalaksanaan diabetes (*xiāo kě*) sindrom defisiensi yin yang dalam ilmu PTT dengan menghangatkan ginjal dan mengisi kembali yin, mengembunkan urin dan menghasilkan cairan. Pengobatan dapat dilakukan dengan metode penusukan jarum akupunktur, pijat tuina, minum herbal (Xiang et.al, 2013). Penusukan titik-titik akupunktur yang telah dilakukan dapat berfungsi untuk mengurangi hiperaktivitas lambung, meregulasi fungsi kelenjar pankreas, karena implus rangsang berjalan pada serabut sensorik torakal dan keluar sebagai saraf simpatis untuk meregulasi organ, dan memperbaiki insulin dari resisten (Sartika, 2025).

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi

kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses asuhan akupunktur pada pasien yang memiliki penyakit Diabetes Melitus, termasuk latar belakang, keadaan, serta interaksi yang dialami pasien selama terapi. Menurut Creswell (2018), studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena pada individu secara lebih komprehensif dalam konteks tertentu. Dengan desain ini, peneliti dapat mendeskripsikan proses pengkajian, diagnosis, intervensi akupunktur, serta evaluasi pada asuhan akupunktur pada pasien yang memiliki penyakit Diabetes Melitus di Rumah Sehat Ath-Thib Holistic Tangerang. Pada penelitian ini terdiri dari 1 partisipan yang memiliki masalah diabetes melitus, adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah berstatus sebagai klien di Rumah Sehat Ath-Thib Holistic Tangerang, mengalami masalah diabetes melitus, bersedia menjadi partisipan penelitian, bersedia mematuhi anjuran peneliti dan jadwal terapi, serta menjalani pengobatan hanya dengan asuhan akupunktur.

Teknik pengumpulan data melalui pengkajian akupunktur menggunakan Lembar Data Klien. Pengkajian akupunktur meliputi empat metode pemeriksaan, yaitu pemeriksaan pengamatan (*wang*) yang mencakup kondisi shen, wajah, tubuh, dan lidah; pemeriksaan pendengaran dan penciuman (*wen*) yang menilai suara tubuh serta bau dari klien; pemeriksaan wawancara (*wen*) untuk menggali identitas, keluhan, riwayat penyakit, pola hidup, dan gejala yang dirasakan; serta pemeriksaan perabaan (*qie*) yang meliputi perabaan area keluhan, titik khusus, dan nadi. Selain itu, dikumpulkan pula data penunjang dari pemeriksaan

diagnostik medis seperti hasil laboratorium, radiologi, dan rekam medis. Tahap selanjutnya adalah pereduksian data, yaitu proses pengolahan dan pengelompokan data hasil pemeriksaan. Data diseleksi dan disusun dalam bentuk resume dengan menitikberatkan pada data yang memiliki nilai diagnostik atau bersifat abnormal, yang kemudian digunakan sebagai dasar penegakan diagnosis akupunktur.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Rumah Sehat Ath-Thib Holistic Tangerang yang terletak di Cikupa, Tangerang, yang melayani asuhan akupunktur dengan dua tempat tidur serta dilengkapi jarum akupunktur berbagai ukuran, moksa, elektro-

stimulator, lampu infra-merah, kapas steril, alkohol 70%, tempat pembuangan medis dan nonmedis, sarung tangan, masker, dan perlengkapan lain sesuai kebutuhan, dengan pelaksanaan asuhan di ruangan yang bersih, rapi, steril, bercahaya terang, dan memiliki sirkulasi udara yang baik.

Adapun karakteristik partisipan dengan nama inisial Tn. A (laki-laki, 44 tahun, Islam, wiraswasta, tinggal di Cikupa, Tangerang). Asuhan akupunktur dilakukan sebanyak enam sesi terapi dengan frekuensi dua kali seminggu mulai Kamis, 1 Januari 2026 sampai Senin, 19 Januari 2026. Data hasil pemeriksaan yang telah terkumpul kemudian diidentifikasi untuk menentukan kondisi partisipan, dengan hasil sebagai berikut:

### PEMBAHASAN

#### Pada Pemeriksaan

#### 1. Pemeriksaan Terapi Pertama (tanggal 1 Januari 2026):

- a. Hasil pemeriksaan Pengamatan (Wang):  
Mata tampak kurang bercahaya. Mimik muka terlihat kurang ceria atau layu. Refleksi gerak sedikit lambat. Warna wajah pucat dan kulit wajah kering. Lidah merah.
- b. Hasil pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (Wen):  
Suara lantang dan Bau mulut.
- c. Hasil pemeriksaan Wawancara (Wen):  
Keluhan Utama: badan lemas sepanjang hari. Keluhan Tambahan: badan terasa panas, pusing, nyeri pinggang dan lutut. Gejala penyakit sekarang: Badan

terasa panas, berkeringat di sore hari, pusing, susah tidur, BAB sembelit, BAK sering dan berwarna keruh, sering lapar dan haus. Kadar gula darah sewaktu adalah 331 mg/dl.

- d. Hasil pemeriksaan Perabaan (Qie):  
Enak tekan di daerah pinggang, Enak penekanan di Shenshu BL-23. Nadi cepat, halus.

#### 2. Pemeriksaan Terapi terapi ke-6 (tanggal 19 Januari 2026):

- a. Hasil pemeriksaan Pengamatan (Wang): Mata tampak bercahaya. Mimik muka terlihat ceria atau segar. Refleksi gerak cepat. Warna wajah sesuai kulit dan agak kering. Lidah merah muda.
- b. Hasil pemeriksaan Pendengaran dan

Penciuman (Wen): Suara lantang dan Bau mulut tidak ada.

- c. Hasil pemeriksaan Wawancara (Wen): Keluhan Utama: badan sudah tidak lemas lagi, segar dan sudah bisa beraktifitas. Keluhan Tambahan: tidak ada lagi rasa panas, pusing maupun nyeri pinggang dan lutut. Gejala penyakit sekarang: Badan tidak terasa panas, tidak berkeringat di sore hari, tidak pusing dan tidak insomnia, tidak lagi sering haus dan lapar, BAB tidak sembelit, BAK jarang dan berwarna jernih. Kadar gula darah sewaktu adalah 218 mg/dl.
- d. Hasil pemeriksaan Perabaan (Qie): Perabaan daerah keluhan tidak ada. Nadi cepat, halus.

Data tersebut di atas menunjukkan terdapat perbedaan hasil pemeriksaan pada sesi terapi ke-1 dan hasil pemeriksaan pada sesi terapi ke-6, yaitu perubahan kondisi fisik, peningkatan kualitas hidup dan penurunan kadar gula darah. Partisipan menyatakan bahwa setelah menjalani terapi akupunktur kondisi tubuh berangsur membaik, tubuh lebih segar dan bertenaga sehingga memberi dampak positif pada aktivitas sehari-hari, keluhan-keluhan seperti badan lemas, panas, sering haus, lapar, kencing, gangguan tidur, pinggang dan lutut sakit sudah tidak dirasa. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan memaknai penurunan kadar gula darah tidak hanya berdasarkan dari angka pemeriksaan semata, namun juga melalui perubahan kondisi tubuh dan kualitas hidup dari terapi akupunktur yang rutin dijalannya selama 6 kali terapi seminggu 2 kali.

Dalam perspektif CM kondisi ini mencerminkan perbaikan keseimbangan Yin Yang pada Xiao Ke dengan sindrom Yang Xiao Zheng (sindroma defisiensi yin dan panas yang bersifat xu timbul dari dalam). Defisiensi Yin menyebabkan ketidakseimbangan Yin Yang yang memunculkan panas yang bersifat xu sehingga menimbulkan gejala klasik Xiao Ke. Prinsip terapi akupunktur yang bertujuan menutrisi atau memupuk Yin, membersihkan panas yang bersifat xu dan menyeimbangkan Yin Yang mempunyai andil dalam perbaikan metabolisme tubuh sehingga dapat membantu penurunan kadar gula darah yang diikuti dengan perbaikan kondisi tubuh, sejalan dengan prinsip dasar CM yang disampaikan oleh Sim (2024).

#### **Pada Diagnosis**

Berdasarkan data hasil pemeriksaan partisipan, pada sesi terapi pertama Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan yaitu Xiao Ke dengan Sindrom Yang Xiao Zheng (sindroma defisiensi yin dan panas yang bersifat xu timbul dari dalam). Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan tersebut sesuai dengan Sim (2024) yang menyebutkan bahwa Sindrom Yang Xiao Zheng (sindroma defisiensi yin dan panas yang bersifat xu timbul dari dalam) menunjukkan gejala dan tanda: Haus terus menerus ingin minum, lapar dan makan terus, sering buang air kecil, kadang air kencing keruh, berat badan turun secara drastis, sembelit, pinggang dan lutut nyeri dan lemah, disertai pusing, tinnitus, lidah merah dan sedikit selaput, nadi xi/halus, shuo/cepat. Selanjutnya, pada sesi terapi ke-6 Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan masih tetap, yaitu Xiao Ke dengan Sindrom Yang Xiao Zheng (sindroma defisiensi yin dan panas yang bersifat xu timbul

dari dalam), namun partisipan sudah mengalami perbaikan dan penurunan kadar gula darah.

### Perencanaan Terapi

Perencanaan Terapi dibuat berdasarkan Diagnosis (Penyakit dan Sindrom) yang ditegakkan sesuai dengan hasil pemeriksaan pada partisipan. Pada pertemuan ke-1 hingga ke-6, Diagnosis yang muncul adalah: Xiao Ke. Sindrom: Yang Xiao Zheng (sindroma defisiensi yin dan panas yang bersifat xu timbul dari dalam). Berdasarkan Diagnosis tersebut disusun Perencanaan Terapi sebagai berikut:

1. Prinsip dan Cara Terapi:  
Memupuk Yin dan membersihkan patogen panas (bersifat xu).
2. Pemilihan Alat dan Bahan Terapi:  
Jarum filiform 1 cun (0,25 x 25 mm), kapas, alkohol 70%.
3. Pemilihan Titik dan Cara Manipulasi  
Ge Shu (BL 17), Yi Shu (EX-B3), Pi Shu (BL 21), Shen Shu (BL 23), Qu Chi (LI 11) beri stimulasi bersifat Xie. Tai Xi (KI 3), Zu San Li (ST 36) beri stimulasi bersifat Bu.

### Pada Pelaksanaan

Berdasarkan diagnosis pada sesi terapi ke-1 (tanggal 1 Januari 2026) yaitu Xiao Ke dengan Sindrom Yang Xiao Zheng (sindroma defisiensi yin dan panas yang bersifat xu timbul dari dalam), maka ditentukanlah prinsip dan cara terapi: memupuk Yin dan membersihkan patogen panas (bersifat xu), dengan pemilihan titik Akupunktur sebagai berikut:

Ge Shu, Yi Shu, Pi Shu, dan Shen Shu yang digunakan untuk menambah materi bersifat Yin, dengan bertambahnya materi bersifat Yin dapat meredam panas bersifat Xu yang timbul dalam tubuh.

Tai Xi digunakan juga untuk menambah materi bersifat Yin. Qu Chi digunakan untuk mengeliminasi patogen panas. Zu San Li merupakan titik he dari meridian lambung, dapat menguatkan Qi sehingga menambah kekuatan untuk memproduksi Yin.

Selanjutnya, pada sesi terapi ke-2 hingga sesi terapi ke-6 tidak ada penambahan dan pengurangan pada titik Akupunktur, karena dengan formulasi pemilihan Titik Akupunktur seperti tersebut di atas partisipan sudah mengalami perubahan yang baik. Terapi yang digunakan tersebut sesuai dengan Sim (2024), yang menyebutkan bahwa terapi akupunktur dapat digunakan untuk menambah materi bersifat Yin sehingga dengan bertambahnya materi bersifat Yin dapat meredam panas bersifat Xu yang timbul dalam tubuh, mengeliminasi patogen panas, menguatkan Qi sehingga menambah kekuatan untuk memproduksi Yin.

### Pada Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dan alat ukur untuk mengevaluasi keberhasilan pemberian asuhan akupunktur. Pelaksanaan evaluasi yang penulis lakukan berdasarkan pengkajian dari data subjektif sehingga dapat menganalisa kemudian membuat perencanaan sesuai dengan hasil kesimpulan.

Pada diagnosa Xiao Ke dengan Sindrom Yang Xiao Zheng (sindroma defisiensi yin dan panas yang bersifat xu timbul dari dalam), tujuan tercapai dan masalah teratasi yaitu penurunan kadar gula darah dan perbaikan kondisi partisipan. Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dari asuhan akupunktur adalah adanya kerjasama yang baik antara penulis dan partisipan dalam memberi dan

menjalani terapi serta saran yang diberikan penulis.

### KESIMPULAN

Berdasarkan asuhan akupunktur pada penderita Xiao Ke di Rumah Sehat Ath-Thib Holistic Tangerang yang dilakukan dua kali seminggu selama enam sesi terapi, disimpulkan bahwa kadar gula darah menurun dari 331 mg/dl menjadi 218 mg/dl, kondisi mata dan wajah membaik, badan tidak lemas dan aktivitas kembali normal, lidah berwarna merah muda, suara jelas tanpa bau mulut, keluhan lemas, pusing, gangguan tidur, nyeri pinggang dan lutut, demam, keringat sore hari, rasa haus dan lapar berlebih menghilang, serta pola BAB dan BAK kembali normal. Hasil penelitian studi kasus ini disarankan dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian asuhan akupunktur pada Xiao Ke, sebagai upaya meningkatkan efektivitas asuhan bagi partisipan melalui terapi rutin, pengaturan pola makan, peningkatan ibadah, dan latihan fisik, sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang asuhan akupunktur pada penderita Xiao Ke, serta sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu akupunktur khususnya untuk terapi penderita Xiao Ke.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. W. Effectiveness Combination Accupuncture Therapy And Decoction Of Green Tea Reducing Glucose Level In Diabetsmellitus Type 2 Patients. *Chmk Applied Scientific Journal*, 2(2), 69-74.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (5th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Febrinasari, R.P., Sholikhah, T.A., Pakha, D.N. & Putra, S.E. 2020. *Buku Saku Diabetes Mellitus Untuk Awam*. Surakarta. Uns Press.
- International Diabetes Federation (Idf). 2024. *Idf Diabetes Atlas*. 11th Edn. Brussels. International Diabetes Federation.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Nasional Pelayanan Klinis (Pnpk) Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. *Pedoman Nasional Pelayanan Klinis (Pnpk) - Tata Laksana Diabetes Mellitus Pada Anak (Hk.01.07/Menkes/2009/2024)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mamahit, J. P. (2025). Pengaruh Titik Akupunktur Bl 20 Pi Shu Dan Liu Wei Di Huang Wan Terhadap Penderita Diabetes. *Jurnal Penelitian Ilmu Kesehatan (Jurnal Pikes)*, 6(2), 56-64.
- Meng, X., Zhang, C., Li, C., Liu, H. And Zhang, B. 2023. From Xiaoke To Diabetes Mellitus: A Review Of The Research Progress In Traditional Chinese Medicine For Diabetes Mellitus Treatment, *Journal Of Chinese Medicine*, 18(1), P. 47. Doi: 10.1186/S13020-023-00783-Z.
- Ningrum, A. L. (2025). Pengaruh Terapi Akupunktur Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah

- Pada Penderita Diabetes (Xiao Ke) Sindrom Panas Paru. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni). 2021. *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia*. Jakarta. Pb Perkeni.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni). 2024. *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia*. Jakarta. Pb Perkeni.
- Saputra, K. (Ed.). (2017). *Akupunktur Dasar Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Sartika, N. D., Ningrum, A. L., Aditya, S., & Xaverius, F. (2025). Efektivitas Akupunktur Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus (Xiao Ke) Sindrom Defisiensi Yin Yang. *Cakrawala Medika: Journal Of Health Sciences*, 4(1), 7-12.
- Si, Y., Chen, J., Chen, L., Zheng, Y., Qiu, Y., Wang, B., Liang, Y., Zhang, Y., & Chen, Y. 2025. The Effect Of Acupuncture On Blood Glucose Control In Patients With Type 2 Diabetes: A Systematic Review And Meta-Analysis Of Randomized Controlled Trials. *Frontiers In Endocrinology*. 16, E1596062. Doi:10.3389/Fendo.2025.1596062.
- Sim, K. J. (2024). *Akupunktur Dan Herbal Ilmu Terapi* (Edisi Ke-2, Jilid Iii). Bandung: Situseni.
- Suharno, J. A., & Nisa, H. (2024). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Lingkar Perut Dengan Diabetes Melitus Pada Orang Dewasa Di Indonesia: Hasil Analisis Data Riskesdas 2018. *Jurnal Nutrisia*, 26(1), 1-10.
- Suputra, P. A. (2024). Latihan Aerobik Pada Diabetes Tipe 2. *Ganesha Medicina Journal*, 4(2).
- Tjin, S. K., Ningrum, A. L., Aditya, S., & Xaverius, F. (2025). Peranan Terapi Tuina Dalam Penurunan Kadargula Darah Pada Penderita Diabetes (Xiao Ke) Sindrom Defisiensi Qi Dan Yin. *Cakrawala Medika: Journal Of Health Sciences*, 4(1), 20-26.
- World Health Organization. 2021. *Who International Standard Terminologies On Traditional Medicine In The Western Pacific Region*. Manila. Who.
- World Health Organization. 2024. *Diabetes*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>. Diakses Tanggal 1 November 2025